

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini merupakan kesimpulan dari penelitian mengenai pendapat masyarakat setempat terhadap kebijakan pengembangan Kawasan Masjid Agung Semarang sebagai *religious tourist destination*. Sebagaimana telah dijabarkan pada bagian sebelumnya yaitu bab analisis bahwa analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terkait pendapat masyarakat setempat menggunakan metode pembobotan *likert* yang menilai pendapat masyarakat dari yang sangat positif hingga sangat negatif terhadap adanya kebijakan pengembangan kawasan wisata religi.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap kebijakan pengembangan wisata religi di Kawasan Masjid Agung Semarang terdiri dari dua aspek yaitu terkait pendapat masyarakat terhadap kebijakan pengembangan itu sendiri dan terkait ketersediaan aspek-aspek pendukung pariwisata. Secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan yang mencolok terhadap pendapat yang ditunjukkan oleh masyarakat yang berada di masing-masing zona Kawasan Masjid Agung Semarang atau pendapat masyarakat yang berada di zona 1 hingga zona 4 terbilang homogen. Pendapat yang homogen ini mengarah ke respon yang positif dalam menanggapi adanya kebijakan pengembangan wisata religi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, akan dirumuskan kesimpulan untuk menggambarkan secara ringkas mengenai beberapa hal:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat lokal terkait adanya kebijakan pengembangan wisata religi di Kawasan Masjid Agung Semarang tergolong sedang atau cukup mengetahui. Hal ini berarti masyarakat belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang dalam berkaitan dengan kebijakan pengembangan tersebut. Sumber pengetahuan serta informasi apa saja yang didapat oleh masyarakatpun beragam, namun mayoritas masyarakat mengaku mendapat informasi terkait kebijakan tersebut dari koran/media cetak dan mayoritas masyarakat hanya mengetahui lokasi pengembangan, yaitu di Kawasan Masjid Agung Semarang.
2. Dari ke-15 indikator yang digunakan untuk melihat pendapat masyarakat terhadap kebijakan pengembangan wisata religi di Kawasan Masjid Agung Semarang, terdapat beberapa indikator yang memiliki perbedaan nilai pendapat lumayan mencolok diantara dua zona (zona dengan skor tertinggi dan terendah) yaitu terkait *something to see*, pelibatan masyarakat, pemungutan retribusi pariwisata, peningkatan harga lahan, dan

perubahan gaya hidup masyarakat. Perbedaan nilai pendapat terkait indikator *something to see* yang ada di Kawasan Masjid Agung Semarang yaitu antara zona 3 dan zona 4, zona 3 menunjukkan skor total 3,38 sedangkan zona 4 menunjukkan skor total 4,14 namun keduanya masih dalam kategori yang sama yaitu baik. Perbedaan nilai pendapat terkait indikator pentingnya pelibatan masyarakat yang ada di Kawasan Masjid Agung Semarang yaitu antara zona 1 dan zona 4, zona 1 menunjukkan skor total 4,05 dalam kategori lebih dari penting sedangkan zona 4 menunjukkan skor total 4,71 dalam kategori sangat penting. Perbedaan nilai pendapat terkait indikator adanya pemungutan retribusi pariwisata yang ada di Kawasan Masjid Agung Semarang yaitu juga antara zona 1 dan zona 4, zona 1 menunjukkan skor total 3,57 sedangkan zona 4 menunjukkan skor total 4,00 namun keduanya masih dalam kategori yang sama yaitu lebih dari setuju. Perbedaan nilai pendapat terkait indikator akan adanya peningkatan harga lahan yang ada di sekitar Kawasan Masjid Agung Semarang yaitu juga antara zona 2 dan zona 3, zona 2 menunjukkan skor total 3,00 dalam kategori setuju sedangkan zona 3 menunjukkan skor total 3,77 dalam kategori lebih dari setuju. Perbedaan nilai pendapat terkait indikator akan adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang ada di Kawasan Masjid Agung Semarang yaitu juga antara zona 2 dan zona 4, zona 2 menunjukkan skor total 3,05 dalam kategori setuju sedangkan zona 4 menunjukkan skor total 3,86 dalam kategori lebih dari setuju.

3. Selain itu, dari kelima indikator yang digunakan untuk melihat pendapat masyarakat terhadap ketersediaan aspek-aspek pendukung pariwisata di Kawasan Masjid Agung Semarang, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai pendapat yang memiliki perbedaan nilai pendapat lumayan mencolok diantara dua zona (zona dengan skor tertinggi dan terendah) yaitu terkait ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Perbedaan nilai pendapat terkait indikator ketersediaan fasilitas umum yang ada di Kawasan Masjid Agung Semarang yaitu antara zona 2 dan zona 4, zona 2 menunjukkan skor total 3,38 dalam kategori lengkap sedangkan zona 4 menunjukkan skor total 4,14 dalam kategori cukup lengkap. Perbedaan nilai pendapat terkait indikator ketersediaan fasilitas pariwisata yang ada di Kawasan Masjid Agung Semarang yaitu antara zona 3 dan zona 4, zona 3 menunjukkan skor total 3,15 dalam kategori lengkap sedangkan zona 4 menunjukkan skor total 3,57 dalam kategori cukup lengkap.
4. Berdasarkan temuan lapangan yang dilihat dari masing-masing zona, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa respon yang ditunjukkan masyarakat dalam menyikapi adanya kebijakan pengembangan *religious tourist destination* adalah homogen dan bersifat positif serta dapat dikategorikan lebih dari setuju. Namun dengan harapan bahwa

pengembangan pariwisata di kawasan tersebut tetap pada konteks “religi” dan memperhatikan fungsi kawasan yang memiliki nilai sejarah tinggi serta mempertahankan nilai-nilai sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Di samping itu, zona 4 sebagai zona terluar dan terjauh lokasinya dari *site attraction* ternyata menunjukkan respon yang paling positif bila dilihat dari tiap indikator yang digunakan, bila dibandingkan dengan tiga zona lainnya. Hal tersebut karena sebagai zona dengan radius pelayanan terjauh dari Masjid Agung Semarang, zona 4 tidak akan merasakan dampak atau perbedaan yang akan terjadi secara signifikan ketika kebijakan pengembangan wisata religi di Kawasan Masjid Agung Semarang dilaksanakan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada poin 5.1 yang telah dijabarkan terhadap data yang diperoleh dari penelitian “Pendapat Masyarakat Setempat terhadap Pengembangan Kawasan Masjid Agung Semarang sebagai *Religious Tourist Destination*” berikut disusun rekomendasi bagi Pemerintah Kota Semarang, masyarakat, dan penelitian lanjutan. Berikut merupakan rumusan rekomendasi yang dapat diberikan penyusun.

1. Rekomendasi untuk Pemerintah

- Sosialisasi kepada masyarakat terkait kebijakan pengembangan wisata religi dan pentingnya menjaga kebudayaan dan lingkungan terutama yang memiliki potensi sebagai daya tarik wisata di Kawasan Masjid Agung Semarang.
- Pelibatan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mendapat dukungan dari masyarakat terhadap kebijakan publik yang akan diimplementasikan dan membangun sikap keramahan masyarakat lokal terhadap wisatawan.
- Pembentukan komunitas atau kelompok sadar wisata agar pengembangan wisata religi di Kawasan Masjid Agung Semarang lebih terorganisir dan berkelanjutan guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal.
- Fasilitasi pengembangan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal khususnya sektor pariwisata dan fasilitasi investasi usaha di sektor pariwisata.
- Melakukan promosi wisata berbasis kebudayaan yang dimiliki Kawasan Masjid Agung Semarang secara menarik dan lebih sering mengadakan *event* kebudayaan.
- Perbaikan dan peningkatan aksesibilitas (terutama perbaikan jalan dan penataan PKL), fasilitas umum (terutama perencanaan lahan parkir), serta fasilitas pariwisata (terutama penambahan penunjuk jalan menuju kawasan dan penyediaan tempat penjualan souvenir atau kerajinan tangan khas).

2. Rekomendasi untuk Masyarakat

- Lebih membuka diri untuk mencari tahu informasi terkait kebijakan dan rencana apa saja yang akan diterapkan/dilaksanakan di lingkungan tempat tinggalnya.
- Menjaga dan merawat lingkungan tempat tinggalnya terutama yang memiliki potensi menjadi daya tarik wisata dan ikut serta berperan aktif dalam kegiatan pengembangan pariwisata.
- Mempertahankan dan memperkuat budaya khususnya kegiatan religi dan perayaan keagamaan khas Kawasan Masjid Agung Semarang.
- Mengikuti pelatihan keterampilan dan menyiapkan diri untuk ikut mengambil peran dalam sektor pariwisata dan meningkatkan perekonomian.

3. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan untuk mengembangkan temuan studi yang ada dapat meneliti tema sebagai berikut:

- Perlunya penelitian terkait evaluasi dampak pengembangan wisata religi di Kawasan Masjid Agung Semarang yang dilihat dari sebelum pengembangan, proses pengembangan, dan sesudah pengembangan.
- Perlunya penelitian terkait tingkatan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan wisata religi di Kawasan Masjid Agung Semarang.
- Perlunya penelitian terkait efektivitas kebijakan pengembangan yang dilaksanakan Pemerintah dalam peningkatan perekonomian masyarakat lokal.
- Perlunya penelitian terkait upaya pengembangan wisata religi di Kota Semarang.